

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan

penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, atau kepercayaan objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pengaruh pemahaman penyembelihan, harga, kualitas produk dan lokasi terhadap keputusan pembelian ayam potong di Rumah Ayam Potong Syariah Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam lingkungan kehidupan yang sebenarnya.

### **3.1.2 Sumber Data Penelitian**

#### **3.1.2.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket (kuesioner) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Data primer penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan koesioner kepada konsumen yang

memutuskan membeli ayam potong di Rumah Ayam Potong Syariah.

#### **3.1.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data sekundernya dari studi perpustakaan, dokumentasi, literatur, dan buku-buku yang berkaitan penelitian ini.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ayam Potong (Studi di Rumah Ayam Potong Syariah Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara) berada di jalan Marelan Raya samping Weigo.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 dan berakhir pada Juli 2024. Tabel Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Pekerjaan	Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-Ags-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Pengolahan Data Penelitian																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

Sumber: Data Diolah

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Syofian, 2013). Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini

adalah konsumen yang memutuskan membeli ayam potong di Rumah Ayam Potong Syariah kecamatan Medan Marelan.

Dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan kepada sang pemilik yaitu Bapak Hermawan diperkirakan kurang lebih ada 300 konsumen yang membeli ayam potong di Rumah Ayam Potong Syariah dalam jangka waktu seminggu dimana terdapat ketidakpastian jumlah konsumen yang memutuskan membeli di toko tersebut.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Di antara teknik *Non-Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Incidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Rumus sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan rumus

Lemeshow hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga (Riyanto Hatmawan, 2020):

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha}^2)/P(1-P)}{d^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi 50% = 0,5

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan biasanya 0,01 (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan kelonggaran atau taraf kesalahan 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96^2)/0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Jumlah sampel yang didapatkan berasal dari hasil rumus Lemeshow yang peneliti hitung dikarenakan jumlah konsumen yang tidak diketahui. Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dan teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah cara penyebaran kuesioner kemudian hasil jawaban responden tersebut diolah menggunakan SPSS 25.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independent (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel dependent (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas).

Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pemahaman Penyembelihan (X1)	Pemahaman penyembelihan yang dimaksudkan adalah untuk menafsirkan dan menganalisis lebih jauh dibandingkan hanya sekedar pengetahuan yang didapatkan mengenai aturan yang berkaitan dengan proses, sunah-sunah, dan hal-hal makruh yang berkaitan dengan penyembelihan sesuai dengan syariat Islam (Pangestu 2017).	Menurut (Wina, 2008 dalam Endang Srihartati, 2016) ada 5 indikator pemahaman. 5 Indikator ini yang akan peneliti kaitkan dengan pemahaman penyembelihan sesuai dengan definisi operasionalnya. a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep. c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan. d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel. e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.	Skala <i>Likert</i>
Harga (X2)	Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk/jasa (Philip Kotler dan Armstrong, 2001 dalam Maria, 2018).	Menurut (Kotler dan Armstrong, 2008 dalam Caroline, 2022) ada 3 indikator harga: a. Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen b. Kesesuaian antara harga dengan kualitas. c. Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis.	Skala <i>Likert</i>



Kualitas Produk (X3)	Kualitas adalah seberapa baik sebuah produk sesuai dengan kebutuhan spesifik dari pelanggan (M. Suyanto, 2007).	Menurut (Putu, 2020) ada 4 indikator kualitas produk: a. Kesegaran b. Tampilan c. Rasa d. Inovasi	Skala <i>Likert</i>
----------------------	---	---	------------------------

Tabel 3.2

## Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lokasi (X4)	Menurut (Kasmir, 2019) lokasi adalah suatu tempat melayani konsumen atau dapat diartikan sebagai tempat melayani konsumen atau dapat diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.	Menurut (Fandy Tjiptono, 2019) ada 7 indikator lokasi: a. Akses b. Visibilitas c. Lalu Lintas (Traffic) d. Ekspansi e. Lingkungan f. Persaingan g. Peraturan Pemerintah	Skala <i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y1)	Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen, perilaku konsumen yaitu tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler dan Armstrong, 2016).	Menurut (Kotler & Armstrong, 2008) ada 4 indikator keputusan pembelian: a. Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk. b. Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai. c. Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. d. Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah

### 3.4.2 Aspek Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur pengaruh pemahaman penyembelihan, harga, kualitas produk dan lokasi terhadap keputusan pembelian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemahaman penyembelihan, harga, kualitas produk dan lokasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian.

Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan (Jawaban)</b>	<b>Bobot (Skor)</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliasnyah, 2011). Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket (kuesioner).

#### **3.5.1 Angket (Kuesioner)**

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan daftar isian terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini melakukan kuesioner guna melengkapi data yang diperlukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ayam potong (studi di rumah ayam potong syariah kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner karena peneliti akan memberikan secara langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuesioner dalam mengukur persepsi.

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian dianggap sebagai penelitian ilmiah, maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Untuk itu, ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh sesuatu pengukuran yang cermat, yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada Taraf signifikan ( $\alpha=0,1$ ) maka instrumen itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka

item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,03 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016).

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang biasa. Suatu alat ukur yang dinilai konsisten reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode alpha. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's  $\alpha > 0,70$  (Imam Ghazali, 2016).

Penguji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics Version 25. Butir pertanyaan sudah dinyatakan Valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai cronbach's alpha  $\alpha > 0,70$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliable atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha  $\alpha < 0,70$  maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa statistic parametis mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal jika  $\text{sig} > 0,05$ . Menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Uji Normalitas lain menggunakan uji statistic nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat ( $z_{pred}$ ) dengan residual ( $S_{resid}$ ). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sugiyono, 2016). Rumus regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = keputusan pembelian

$\alpha$  = konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1$  = koefisien regresi dari variabel X1 (Pemahaman Penyembelihan)

$\beta_2$  = koefisien regresi dari variabel X2 (Harga)



$\beta_3$  = koefisien regresi dari variabel X3 (Kualitas Produk)

$\beta_4$  = koefisien regresi dari variabel X4 (Lokasi)

X1 = Pemahaman Penyembelian

X2 = Harga

X3 = Kualitas Produk

X4 = Lokasi

$e$  = Standar Error

### 3.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,1 ( $\alpha=10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan  $> 0,1$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Hal ini berarti bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan  $< 0,1$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen (X)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan ditentukan sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak

### 3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian ini untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Kriteria untuk menguji nilai hipotesis adalah yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ :

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dengan tingkat keputusan sebesar 95% atau para signifikan sebesar 10%, maka :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka 41 untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi